

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah ibtidaiyah swasta (MIS) Muhammadiyah 3 al-furqan Banjarmasin dengan NPSN 60723207 telah meraih akreditasi A dengan nilai 91. Pada tahun 2006 sekolah ini didirikan oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag., yang saat itu menjabat sebagai rektur pondok pesantren al-furqan Banjarmasin. Sekolah ini diresmikan oleh Plt. 6 Drs. H. Iskandar. Saat ini, MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dipimpin oleh seorang perempuan yang bernama ibu Wiwit Rahmawati, S. E, M. Pd dengan dibantu 43 tenaga pendidik, terdiri dari 36 guru, 2 wakil kepala madrasah, 3 staf tata usaha, 1 operator, dan 1 pustakawan.

MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan terbagi menjadi 3 lokasi yang berbeda tetapi masih dalam jarak yang dekat. Lokasi 1 dan 2 berada di Jl. Sultan Adam Komp. Kadar Permai 2, sedangkan lokasi 3 terletak di Jl. Sultan Adam Komp. Bumi Graha Lestari. Pada lokasi 1 terdiri dari kelas 3 dan 4, lokasi 2 terdiri dari 1 dan 6, dan lokasi 3 terdiri dari kelas 2 dan 5. Bangunan yang terdapat di 3 lokasi MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan terdiri dari 24 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 3 ruang dean guru, 2 ruang koordinator, 3 ruang TU, 3 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kesenian, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang koperasi, 4 kantin, 4 ruang WC guru, dan 15 WC siswa. Selain itu, sekolah tersebut

juga memiliki beberapa fasilitas diantaranya tempat parkir, lapangan upacara bendera dan lapangan olahraga sekaligus halaman di masing-masing lokasi/Gedung.

Pada tahun ajaran 2024/2025 siswa di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan berjumlah ± 582 orang. Siswa kelas 4 terdiri dari 3 kelas (4A, 4B, dan 4C) tetapi peneliti hanya mengambil 2 kelas dari tiga kelas yaitu kelas 4B berjumlah 22 orang dan kelas C 23 orang. adapun saat saya melakukan penelitian ada beberapa siswa tidak hadir maka tabel yang akan saya sajikan sesuai dengan pengambilan angket pada hari tersebut. terkait profil sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan situasi guru dan staf tata usaha, keadan siswa, dan keadaan sarana prasarana terlampir.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Kelas Kontrol

1) Kemampuan awal kerjasama siswa (*pretest*)

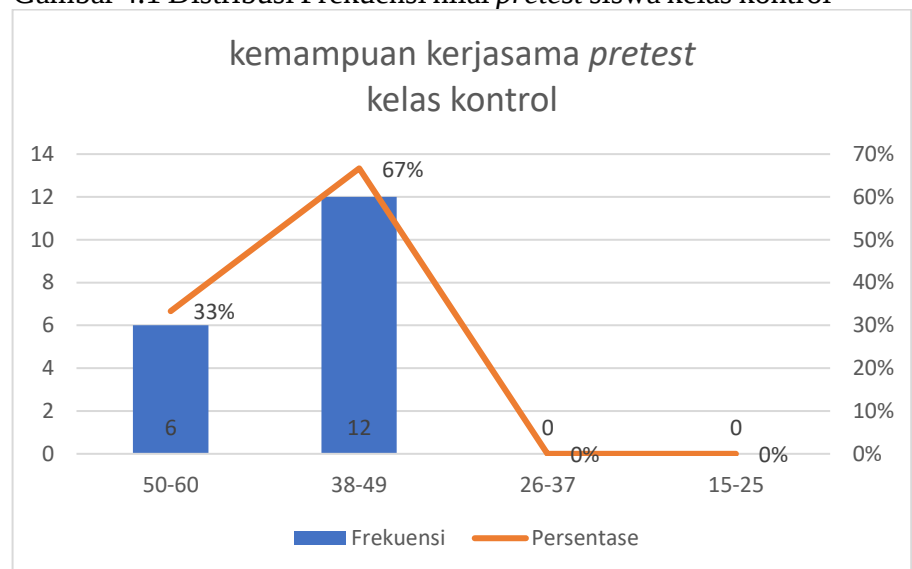
Tabel 4.1 Presentase kategori nilai *pretest* siswa kelas kontrol

no	skor angket	frekuensi	persentase	kategori
1	50-60	6	33%	Sangat tinggi
2	38-49	12	67%	Tinggi
3	26-37	0	0%	Sedang
4	15-25	0	0%	Rendah
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat hasil *pretest* kemampuan kerjasama siswa kelas Kontrol ada 6 siswa yang termasuk di kategori sangat tinggi, 12 siswa di dalam kategori tinggi, 0 siswa di kategori sedang, 0 siswa dengan kategori rendah. Kemudian diberikan gambaran rentang presentasi

kualifikasi nilai pretest kemampuan kerjasama siswa di kelas control seperti gambar berikut:

Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi nilai *pretest* siswa kelas kontrol



Berdasarkan diagram di atas, bisa dilihat nilai *pretest* siswa di kelas Kontrol ada 33% siswa menghasilkan nilai diantara 50-60, 67% siswa menghasilkan nilai diantara 38-49, 0% siswa menghasilkan nilai diantara 26-37, 0% siswa menghasilkan nilai diantara 15-25.

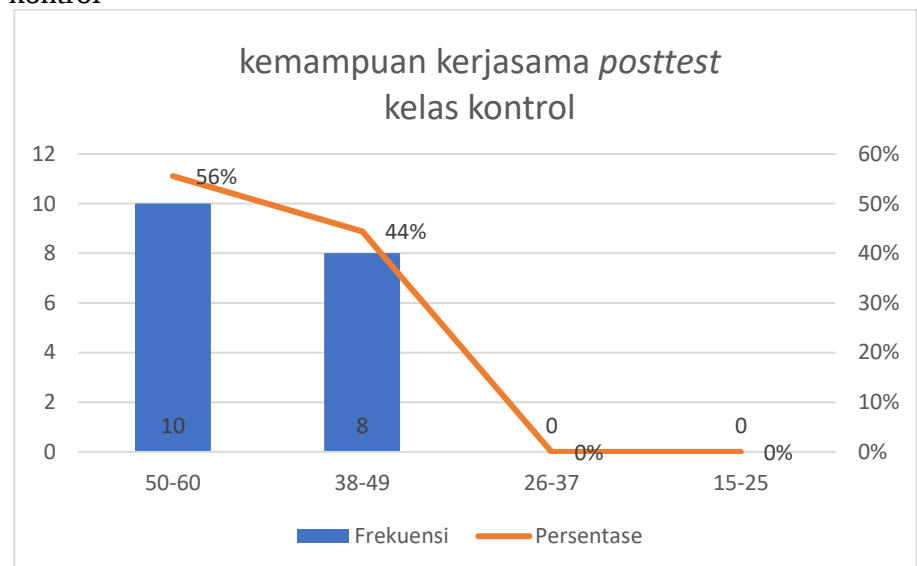
2) Kemampuan akhir kerjasama siswa (*posttest*)

Tabel 4.2 Presentase kategori nilai *posttest* siswa di kelas kontrol

no	skor angket	frekuensi	persentase	kategori
1	50-60	10	56%	Sangat tinggi
2	38-49	8	44%	Tinggi
3	26-37	0	0%	Sedang
4	15-25	0	0%	Rendah
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel tersebut terdapat hasil *posttest* kemampuan kerjasama siswa di kelas Kontrol ada 10 siswa yang termasuk di kategori sangat tinggi, 8 siswa di dalam kategori tinggi, 0 siswa di kategori sedang, 0 siswa dengan kategori rendah. Kemudian diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *posttest* kemampuan kerjasama siswa di kelas kontrol seperti gambar berikut:

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi nilai *posttest* siswa di kelas kontrol



Berdasarkan diagram di atas, bisa dilihat nilai *posttest* siswa di kelas Kontrol ada 56% siswa menghasilkan nilai diantara 50-60, 44% siswa menghasilkan nilai diantara 38-49, 0% siswa menghasilkan nilai diantara 26-37, 0% siswa menghasilkan nilai diantara 15-25.

b. Kelas eksperimen

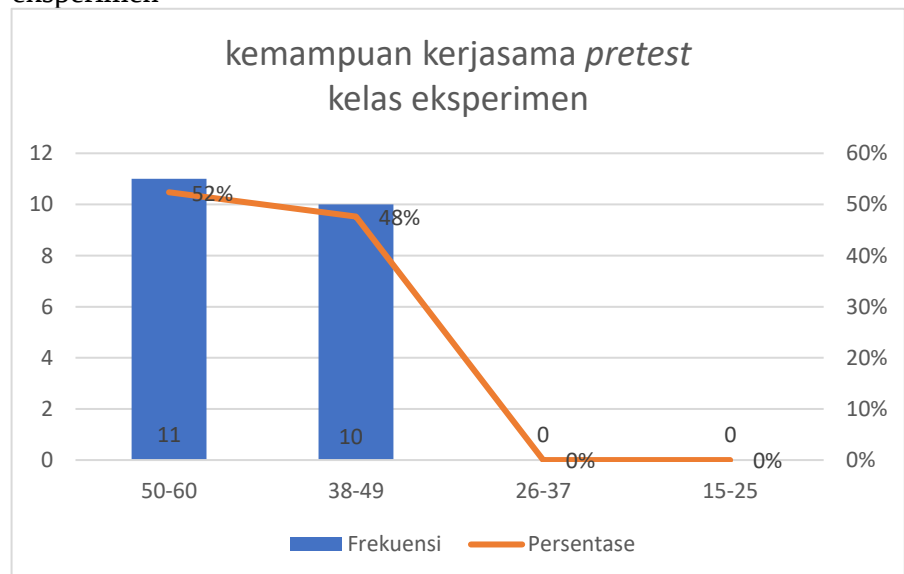
1) Kemampuan awal kerjasama siswa (*pretest*)

Tabel 4.3 Presentase kategori nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen

no	skor angket	frekuensi	persentase	kategori
1	50-60	11	52%	Sangat tinggi
2	38-49	10	48%	Tinggi
3	26-37	0	0%	Sedang
4	15-25	0	0%	Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut terdapat hasil *pretest* kemampuan kerjasama siswa kelas eksperimen ada 11 siswa yang termasuk di kategori sangat tinggi, 10 siswa di dalam kategori tinggi, 0 siswa di kategori sedang, 0 siswa dengan kategori rendah. Kemudian diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* kemampuan kerjasama siswa kelas Eksperimen seperti gambar berikut:

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen



Berdasarkan diagram di atas, bisa dilihat nilai *pretest* siswa di kelas Eksperimen ada 52% siswa menghasilkan nilai diantara 50-60, 48% siswa menghasilkan nilai diantara 38-49, 0% siswa menghasilkan nilai diantara 26-37, 0% siswa menghasilkan nilai diantara 15-25.

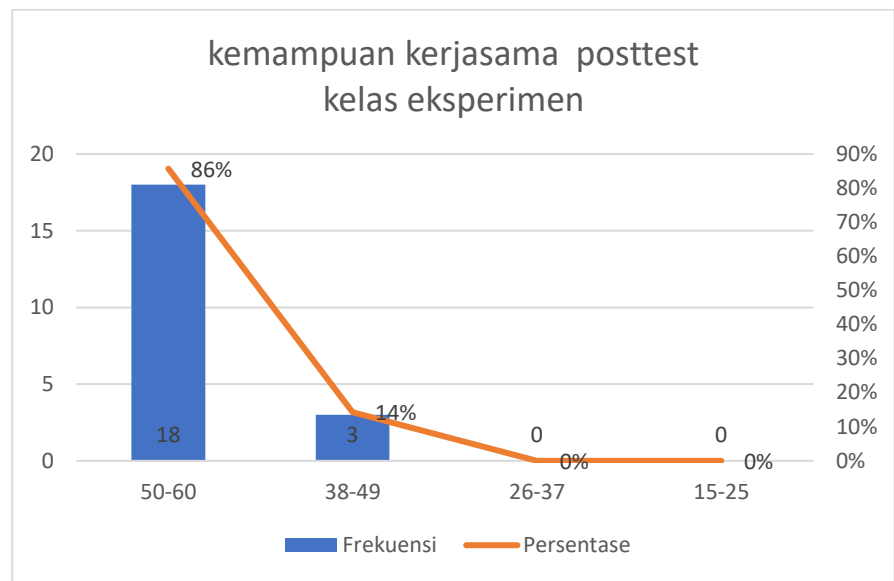
2) Kemampuan akhir kerjasama siswa (*posttest*)

Tabel 4.4 Presentase kategori nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen

no	skor angket	frekuensi	persentase	kategori
1	50-60	15	71%	Sangat tinggi
2	38-49	6	29%	Tinggi
3	26-37	0	0%	Sedang
4	15-25	0	0%	Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut terdapat hasil *posttest* kemampuan kerjasama siswa kelas eksperimen ada 15 siswa yang termasuk di kategori sangat tinggi, 6 siswa di dalam kategori tinggi, 0 siswa di kategori sedang, 0 siswa dengan kategori rendah. Kemudian diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *posttest* kemampuan kerjasama siswa di kelas Eksperimen seperti gambar berikut:

Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen



Berdasarkan diagram di atas, bisa dilihat nilai *posttest* siswa kelas Eksperimen ada 86% siswa menghasilkan nilai diantara 50-60, 14% siswa menghasilkan nilai diantara 38-49, 0% siswa menghasilkan nilai diantara 26-37, 0% siswa menghasilkan nilai diantara 15-25.

3. Perhitungan Hasil dan Selisih Data Pretest dan Juga Data Posttest Kelas Control dan Eksperimen

Tabel 4.5 Selisih kelas kontrol

Kemampuan Kerjasama Siswa	Siswa	Kontrol		Selisih
		pretest	posttest	
	Jumlah	887	902	15
	Rata-rata	49,277	50,111	0,834

Tabel 4.6 Selisih kelas eksperimen

Kemampuan Kerjasama Siswa	Siswa	Eksperimen		Selisih
		pretest	posttest	
	Jumlah	1045	1103	58
	Rata-rata	49,761	52,523	2,762

4. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji prasyarat analisis

1) Uji normalitas

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kemampuan Kerjasama siswa

Shapiro-Wilk			
Angket	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> kontrol	0,945	18	0,350
<i>Posttest</i> kontrol	0,954	18	0,499
<i>Pretest</i> eksperimen	0,914	21	0,067
<i>Posttest</i> eksperimen	0,935	21	0,175

Apabila data mempunyai distribusi Normal maka nilai sig. $> 0,05$, sebaliknya apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak distribusi normal. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa seluruh data kuesioner angket dalam penelitian ini menunjukkan $> 0,05$ sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Tabel 4.8 Uji Homogenitas *pretest* dan *posttest* Kemampuan Kerjasama siswa

Variabel	Levene's Statistic	sig.	kesimpulan
<i>pretest</i>	0,021	0,885	varians homogen
<i>posttest</i>	0,114	0,737	varians homogen

Berdasarkan tabel diatas dikatakan bahwa nilai signifikansi dengan menggunakan uji Independent samples test dari levene's statistic dapat dilihat nilai sig. *pretest* adalah 0,885 $> 0,05$ dan nilai sig. *posttest* adalah 0,737 $> 0,05$. Keduanya menunjukkan bahwa nilai sig. $> 0,05$ maka data homogen, dan

sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak homogen. Sehingga dapat dikatakan data *pretest* dan juga data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau sama.

3) Uji hipotesis / uji paired T-Test

Tabel 4.9 Uji Paired T-Test kemampuan kerjasama siswa di kelas eksperimen

t	df	Sig.(2-tailed)
-5,907	20	0,000

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Demikian H_0 ditolak dan H_a dapat diterima, hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen pada kemampuan kerjasama siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis *quasi* eksperimen, Penelitian ini terdapat dua variabel: satu variabel bebas, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan variabel kedua adalah variabel terikat, yaitu kemampuan kerjasama siswa. Pada riset ini menggunakan dua kelas, yaitu sebagai kelas kontrol untuk 4B dan kelas 4C sebagai kelas eksperimen. Penelitian bertujuan agar mengetahui bagaimana kemampuan kerjasama siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan kerjasama siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. sehingga

diketahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 materi bab 5 gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa. Pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran yaitu kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*), di setiap pertemuan peneliti melakukan, pertama *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. kemudian di pertemuan kedua dan ketiga pembelajaran mulai menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*), di kelas eksperimen. Selanjutnya pada pertemuan keempat diberikan *posttest* untuk menilai apakah terdapat perubahan dalam kemampuan kerjasama siswa sebelum dan juga sesudah perlakuan.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan *pretest* agar mengetahui kemampuan awal siswa tersebut di kedua kelas dengan mengisi angket kemampuan kerjasama siswa dengan nilai hasil rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebanyak 49,277, dan di kelas eksperimen kemampuan kerjasama awal sebelum diberi perlakuan dengan hasil rata-rata

49,761. maka dari itu peneliti ingin menguji coba penggunaan model pembelajaran apakah berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama dengan melakukan perlakuan dikelas eksperimen, Model pembelajaran yang dipilih peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*).

Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*), yang dilakukan pada kelas eksperimen merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa untuk saling bekerja sama, berinteraksi satu sama lain serta membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai tujuan Bersama. Siswa juga diberikan kesempatan yang sama untuk aktif dan berpendapat didalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan kerjasama siswa kelas 4 MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan diklasifikasikan dalam 4 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*), mendapatkan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan.

Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan diperoleh data pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas eksperimen pada *posttest* didapat nilai angket rata-rata sebesar 52,523, hasil angket kemampuan

kerjasama dikelas eksperimen tersebut termasuk kategori sangat baik. Dan pada kelas eksperimen sesuai keadaan lapangan siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran, aktif berinteraksi dengan anggota kelompok, dan menjalankan tugas sesuai peran yang telah dibagi. Hal ini mencerminkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*), berhasil menciptakan lingkungan kolaboratif di mana siswa saling bergantung dan bertanggung jawab atas kontribusi masing-masing. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kerjasama siswa telah mulai terbangun.

Sedangkan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dikelas kontrol berdasarkan hasil angket kemampuan kerjasama siswa dengan hasil nilai rata-rata 50,111 di kelas kontrol. Hasil angket kemampuan kerjasama siswa di kelas kontrol termasuk kategori baik akan tetapi, keadaan dilapangan menunjukkan siswa kurang efektif dalam bekerja sama. Hal tersebut dikarenakan kurangnya interaksi dalam kelompok cenderung pasif, dan tanpa terstruktur kolaborasi yang terarah. Sehingga dianggap kurang dalam meningkatkan kemampuan kerjasama oleh karena itu sesuai dengan teori kooperatif menurut pendapat slavin yang menjelaskan bahwa kerjasama yang efektif memerlukan struktur kolaborasi yang efektif yaitu yang mencakup lima unsur pembelajaran kooperatif tersebut.¹ Maka di kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk

¹ Aprido, *Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook*.

mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa.

Kemampuan kerjasama sangatlah penting untuk dikembangkan sejak dini karena dapat melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, melatih anak untuk menjalin hubungan dan melatih anak dapat menghargai orang lain.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih yaitu kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*), pada materi bab 5 gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa lebih berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Hal tersebut bisa dilihat pada tabel Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS V.26 uji normalitas pada pretest kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,350 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal, uji normalitas pada posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,499 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal, adapun uji normalitas pada pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,067 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal, uji normalitas pada posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,175 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Selanjutnya, data uji homogenitas menunjukkan nilai Sig. $0,885 > 0,05$ dan sig. $0,737 > 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa hasil *pretest posttest* kedua kelas bersifat homogen atau sama. setelah melewati uji prasyarat dan data dinyatakan terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji

hipotesis, berdasarkan perhitungan yang dilakukan didapat nilai Sig. 0,000 ,0,05, dengan demikian H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tersebut terhadap kemampuan kerjasama siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4C MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa, hal ini terjadi karena dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen, saling membantu, dan bertanggung jawab Bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi kolaboratif ini dapat mengacu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, sikap saling menghargai, dan kemampuan berbagai peran dalam tim. Maka berhasil menciptakan lingkungan kolaboratif di mana siswa saling bergantung dan bertanggung jawab atas kontribusi masing-masing jika sering digunakan maka kemampuan bekerja sama akan meningkat karena kerjasama adalah keterampilan yang membutuhkan waktu untuk berkembang. Penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Josua Christian manalu dan sorta simanjuntak yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*), secara signifikan terdapat pengaruh terhadap peningkatan

kemampuan kerjasama siswa di kelas V.² karena melalui struktur kolaboratif yang terarah.

Hal tersebut diperkuat oleh sebuah hasil meta – analisis komprehensif yang menyatakan bahwa struktur pembelajaran kooperatif secara signifikan berkaitan dengan keberhasilan prestasi akademik yang lebih unggul dibandingkan dengan struktur pembelajaran yang bersifat kompetitif ataupun individualistik.³ Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif dengan tipe STAD pada kelas eksperimen berhasil meningkatkan kemampuan kerjasama siswa secara nyata. Keunggulan pembelajaran kooperatif ini muncul karena sistem tersebut mampu menciptakan siswa yang saling membutuhkan dan bertanggung jawab Bersama, siswa juga tidak hanya belajar teori gotong royong tetapi juga belajar langsung mempraktikkannya, karena cara belajar seperti ini lebih baik daripada metode biasa yang membuat siswa belajar sendiri-sendiri. Oleh karena itu, efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa. Selain itu sesuai teori konstruktivisme sosial menurut Vygotsky yang mengemukakan bahwa pengetahuan bukanlah suatu pencapaian individu semata, melainkan hasil dari kerjasama dan interaksi dalam suatu komunitas yang berbagi Bahasa dan budaya.⁴ Pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan ini sehingga

² Manalu and Simanjuntak, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Di Kelas V SD Negeri 060851 Medan.”

³ Kim J. Herrmann, “The Impact of Cooperative Learning on Student Engagement: Results from an Intervention,” *Active Learning in Higher Education* 14, no. 3 (2013): 176.

⁴ Nasution et al., “Pembelajaran Dan Konstruktivis.”

membuat pembelajaran menjadi kolaboratif, baik dengan bantuan fasilitator atau melalui interaksi antar siswa. Oleh sebab itu model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*), tidak hanya meningkatkan pada hasil belajar kognitif tetapi juga mengasah kemampuan kolaborasi siswa, yang penting untuk keberhasilan di masa depan.